

## Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas Viii di Dusun Jerneng Lombok Tengah

**Eni Apriani**

Jurusan Tadris IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Mataram

**Mukminah**

Jurusan Tadris IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Mataram

Jl. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram,  
Nusa Tenggara Bar. 83116

E-mail Korespondensi : [eniapriani007@gmail.com](mailto:eniapriani007@gmail.com)

**Abstract:** *The background is based on conditions during the teaching and learning process, teachers still apply lecture, question and answer and discussion methods so that teachers appear more active. Furthermore, the impact of Covid-19 requires online learning, which causes a lack of enthusiasm for students to participate in learning. This research aims to determine the effect of the guided inquiry learning model on the learning motivation and activity of class VIII students in Jerneg Hamlet. The research method used is Quasi experiment with a quantitative approach. The population in this study were all junior high school students in class VIII in Jerneng Hamlet. Sampling used an incidental technique with a total of 20 students, 10 students for the experimental class and 10 students for the control class. The data in this study was taken by giving a pretest and posttest to each class. The data collection technique for the learning motivation variable uses a 20-item questionnaire. Meanwhile, the data collection technique for student activity uses a 15-item questionnaire. Data collection techniques by providing questionnaires, observation sheets and documentation. Data analysis uses Validity Test, Reliability Test, Normality Test, Homogeneity Test and T Test. Based on the results of hypothesis testing on the guided inquiry learning model on student learning motivation, it shows that  $F = 3.825$ ;  $sig < 0.05$ . Meanwhile, the results of hypothesis testing on student activity show that  $F = 1.974$ ;  $sig < 0.05$ . Based on the results above, it can be concluded that there is an influence of the guided inquiry learning model on the learning motivation and activity of class VIII students in Jerneng Hamlet.*

**Keywords:** *Guided Inquiry Learning Model, Learning Motivation, Student Activeness.*

**Abstrak:** Latar belakang didasarkan pada kondisi selama proses belajar mengajar, guru masih menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga guru yang terlihat lebih aktif. Selanjutnya dampak Covid-19 yang mengharuskan belajar secara online atau daring, yang menyebabkan kurangnya semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa kelas VIII di Dusun Jerneng. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi experiment* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SLTP kelas VIII di Dusun jerneng. Pengambilan sampel menggunakan tehnik insedental dengan jumlah 20 siswa 10 siswa untuk kelas eksperimen dan 10 siswa untuk kelas kontrol. Data dalam penelitian ini diambil dengan memberikan pretest dan posttest pada masing-masing kelas. Teknik pengumpulan data untuk variabel motivasi belajar menggunakan angket sebanyak 20 item. Sedangkan teknik pengumpulan data keaktifan siswa sebanyak menggunakan angket sebanyak 15 item. Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket/kuesioner, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji T. Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa  $F = 3.825$ ;  $sig < 0,05$ . Sedangkan hasil uji hipotesis terhadap keaktifan siswa menunjukkan bahwa  $F = 1.974$ ;  $sig < 0,05$ . Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa kelas VIII di Dusun Jerneng.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Motivasi Belajar, Keaktifan Siswa.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah usaha atau upaya yang dilakukan manusia untuk dapat memperoleh dan mengaplikasikan segala potensi yang dimiliki berdasarkan sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam Bab 1 pasal 1 definisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sehingga seorang pendidik harus mempunyai ide-ide dalam proses pembelajaran yang mencakup beberapa komponen untuk mewujudkan pembelajaran yang diinginkan.

Pada dasarnya untuk mewujudkan pembelajaran yang diinginkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, sebab tanpa adanya motivasi dalam proses pembelajaran kurangnya aktivitas peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi juga mengacu kepada proses dimana mengarahkan aktivitas kepada tujuan yang dipicu dan digagas sebelumnya. Dengan adanya motivasi di dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan gairah tersendiri terhadap peserta didik, serta adanya hubungan timbal balik, oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk mendorong kemauan siswa sehingga timbulnya aktivitas untuk belajar.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal. Adapun faktor eksternal yaitu seperti guru, model pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang memungkinkan. Salah satu faktor eksternal yang penting adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan tentunya harus melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai tentunya dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan keaktifan belajar siswa.

Pada kenyataannya selama ini pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan model ceramah yang dimana model pembelajaran ini yang masih berfokus kepada guru (*teacher centered*). Dengan kondisi yang terus menerus dapat membuat kondisi di dalam kelas terlihat membosankan bisa ditandai dengan siswa yang izin keluar masuk ketika proses pembelajaran, siswa yang mengantuk. Melihat proses pembelajaran tersebut dapat membuat kurangnya

motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi tingkat keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di Dusun Jerneng pada tanggal 28 Juli 2020 dengan mewawancarai beberapa siswa atas nama (Najwa, dkk) yang berada di Dusun Jerneng. Peneliti mendapat hasil observasi bahwa selama masa pandemi Covid-19 ini peserta didik melakukan proses pembelajaran secara online menggunakan media Handphone melalui aplikasi WhatsApp group dan Goggle Clas Room, melalui pembelajaran tersebut terdapat keluhan-keluhan yang dialami oleh peserta didik dimana selama proses pembelajaran guru hanya memberikan materi dengan mengirimkan file berupa power point, dan gambar lembar kerja siswa sesuai dengan materi yang harus dipelajari. Peserta didik hanya disuruh untuk mencatat apa yang sudah diberikan, kondisi tersebut mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif sehingga membuat motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran berkurang dan keatkifan siswa menurun. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran terlihat ketika berlangsungnya proses pembelajaran online. Sebagian besar siswa hanya mengisi absen saja, dan ketika ditanya mengenai materi pembelajaran hanya sebagian kecil yang memahami.

Setelah melihat masalah yang dihadapi di atas, peneliti berpendapat bahwa untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkepanjangan, tentunya guru harus lebih memperhatikan kondisi peserta didik dan adanya inovasi-inovasi baru dalam menggunakan beberapa pendekatan. Salah satunya memilih model atau metode yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa dan guru sama-sama aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman secara langsung di dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan serangkain pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa melalui penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, dan analitik sehingga siswa mampu merumuskan penemuannya dengan bantuan pertanyaan panduan. Pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaanya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas untuk siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita, dkk., pada materi sistem koloid, menyatakan bahwa pembelajaran dengan model

penemuan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas VIII di Dusun Jerneng Lombok Tengah”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *quasi Exsperimen* dengan desain penelitiannya adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu melalui pemberian tes awal sebelum diberikan perlakuan dan terakhir sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan di Desa Terong Tawah Desa Jerneng. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SLTP kelas VIII. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas VIII yang ditemukan di Dusun Jerneng, yang terdiri dari 10 siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan 10 siswa untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan teknik sampling insidental.

Variabel penelitian ini meliputi: variabel independent (bebas): model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), dan variabel dependen (terikat): motivasi belajar dan keaktifan siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data primer dan data sekunder. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa angket untuk mengetahui motivasi belajar, lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Data motivasi belajar dan keaktifan siswa dianalisis dengan teknik uji independent Sampel T-test melalui uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa kelas VIII di dusun Jerneng. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data sebelum diberikan pembelajaran (*pre-test*) dan data sesudah diberikan pembelajaran (*pos-test*) menggunakan model pembelajaran

inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui pengaruhnya atau tidaknya model pembelajaran yang digunakan, maka perlu dilakukannya analisis statistik.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent Sample T-test*. Adapun data hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Independent Sample T-Test Data Motivasi Belajar

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Motivasi	3.825	.066	4.817	18	.000	7.600	1.578	4.286	10.914
Equal variances assumed			4.817	14.441	.000	7.600	1.578	4.226	10.974
Equal variances not assumed									

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Independent Sample T-Test Data Keaktifan Siswa

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
KEAKTIFAN									
Equal variances assumed	1.974	.177	11.877	18	.000	37.33400	3.14337	30.73002	43.93798
Equal variances not assumed			11.877	15.084	.000	37.33400	3.14337	30.63731	44.03069

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis motivasi belajar dan keaktifan siswa, dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed)  $> 0,05$ , artinya tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan sebaliknya data tidak homogen jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)  $< 0,05$ , artinya terdapat perbedaan antara data kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adapun hasil yang didapatkan dari data motivasi belajar uji F pada motivasi belajar menunjukkan nilai sebesar 3.825 dengan signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikansi antara perlakuan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sedangkan pada keaktifan siswa hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 1.974 dengan signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikansi antara perlakuan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa di dusun Jerneng.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa yang berada di dusun Jerneng. *Guided inquiry* menjadikan pembelajaran siswa lebih terarah karena langsung ada bimbingan dari guru dan adanya kegiatan kelompok dalam pembelajaran yang membuat siswa belajar mencari sendiri jawaban-jawaban dari masalah yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Dewi, N. L., Dantes, N., & Sadia, I. W. (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing membuat guru mampu membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Melalui pembelajaran ini siswa belajar dengan berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga siswa secara langsung dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Model pembelajaran dengan inkuiri terbimbing dapat memberikan siswa untuk bertanggung jawab akan tugas yang diberikan dan saling bekerjasama dengan temannya untuk menyelesaikan permasalahan. Melalui kegiatan tersebut siswa berusaha menyelesaikan permasalahan yang diberikan yaitu dengan bimbingan yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan Hosnah, W. M. (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memungkinkan siswa untuk bergerak selangkah demi selangkah dari mengidentifikasi masalah, mendefinisikan hipotesis, merumuskan masalah, mengumpulkan data, memverifikasi hasil, dan generalisasi kesimpulan. Menurut Sanjaya, pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu

suatu metode pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena beberapa faktor. Salah satunya, karena pada pembelajaran inkuiri terbimbing, pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahapan pembelajaran. Tahapan –tahapan ini memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti melakukan kegiatan diskusi guna memecahkan masalah sampai dengan menyimpulkan. Selanjutnya selama proses pembelajaran, guru membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak pengetahuan secara bertahap, sehingga dapat membangkitkan gairah siswa untuk mengikuti pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan keaktifan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Albi Angito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 225.
- Bagja Waluya, *Sosiologi Menyeami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT Setia Purna Inves, Bandung, 2007.
- Departemen Agama RI, Hafsah Al-Qur'an, *Terjemahahan dan Tafsir Untuk Wanita*, (Jakarta: Lajmah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), hlm. 483.
- Dewi, N. L., Dantes, N., & Sadia, I. W. (2013). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 94-102.

- Muchindasari, D. (2016). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Viii-B Smpn 4 Madiun. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 4(1), 19-25.
- Parwono, P. (2017). Penggunaan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Motifasi Belajar PKN Siswa Sekolah Dasar . *SUARA GURU*, 3(2), 299-306.
- Pratiwi, K. F., Wijayati, N., Mahatmanti, F. W., & Marsudi, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Purwaningsih, M. A. P., Agustini, K., & Sugihartini, N. (2016). Studi Komparatif Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas X di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2015/2016. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 5(2), 380-389.
- Putri, dkk, Wawancara, Jerneng, 28 Juli 2020.
- Salma Madaini, Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 4 Blitar, (Skripsi, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2019), hlm. 29.
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2), 93-99.
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, pendidikan, dan Ekperimen, (Yogyakarta: Grup penerbitan CV Budi Utama, 2020), hlm. 63.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80.
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan pembelajaran kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1298-1307.